



Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin

Mochamad Syaepul Bahtiar^{1*}, Ulil Amri Syafri¹, Budi Handrianto²

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*bahtiarczr@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini mengurai nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada pembelajaran sirah nabawiyah dalam kitab khulashoh nurul yaqin yang bisa diaplikasikan dan dijalankan dalam kehidupan keseharian seorang muslim sehingga menjadi sebuah kepribadian atau karakter seorang muslim yang bertakwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan library research (kajian pustaka). Hasil penelitian mengurai dan menyajikan data mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab sirah nabi khulashah nurul yaqin karya syekh abdul jabbar yang merupakan nilai positif yang bisa dijalankan sebagai karakter pribadi seorang muslim, pengajar, peserta didik. Karakter yang bisa dipelajari dan dijalankan dalam keluarga, Lembaga Pendidikan dan masyarakat luas umumnya.

Kata kunci : Sirah Nabi; Khulashoh nurul yaqin; Abdul Jabbar; Pendidikan; karakter.

Abstract

This article describes the educational values contained in sirah nabawiyah learning in the book khulasoh nurul yaqin that can be applied and carried out in the daily life of a Muslim so that it becomes a character personality of a pious Muslim. The method used in this research is descriptive qualitative through a library research approach (library review). The results of the study analyse and present data on the value of character education contained in the book of Sirah Nabi Khulashah Nurul Yaqin by Sheikh Abdul Jabbar which is a positive value that can be carried out as a personal character of a Muslim, teacher, student. Characters that can be learned and implemented in families, educational institutions and the public in general

Keywords: Prophet; Khulashoh nurul yaqin; Abdul Jabbar; education; character.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi setiap individu muslim baik pria maupun wanita. Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap individu muslim yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala didalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang memiliki arti: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah subhanahu wata'ala dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. (Idi & Suharto, 2006)

Pendidikan dalam Islam adalah suatu usaha yang sistematis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam individual pribadinya, Sosial dan profesional di mana ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, dan menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mentalnya. (Syafri, 2014)

Pembelajaran sirah nabi bukanlah hanya sebatas mengingat dan mengetahui alur peristiwa sejarah yang dilalui oleh orang yang paling mulia di muka bumi ini. Bukan pula hanya sekedar memetik hal positif yang terkandung pada pembelajaran sejarah tersebut. Untuk itu kita tidak boleh mensejajarkan pembelajaran sirah dengan pembelajaran ilmu umum lain pada umumnya karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang harus diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari seorang muslim. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial. (Nahlawi, 1996)

Melalui pembelajaran sirah nabi, diharapkan seorang muslim bisa memiliki *role model* dalam kesehariannya, sehingga nilai Pendidikan yang terkandung dalam pembelajaran sirah nabi pada kitab khulasoh nurul yaqin bisa ditelaah, difahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi insan yang bertakwa sebagaimana tujuan Pendidikan itu sendiri baik secara agama maupun tujuan Pendidikan nasional Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini akan dipaparkan diantara nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada pembelajaran sirah nabi dalam kitab sirah khulashoh nurul yaqin karya syekh abdul jabbar yang bisa ditelaah, difahami dan

diaplikasikan sebagai pribadi muslim, pengajar, peserta didik dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat umum lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan, sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penilaian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks melalui kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi kasus pada situasi alami. (Iskandar, 2009)

Metode penelitian ini memfokuskan penelitiannya dalam menganalisis dan menginterpretasikan literatur atau bahan tulis berupa buku, artikel, situs web, buku elektronik dan sumber tertulis lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Abdul Jabbar

Dalam sejarah pendidikan Islam, Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar merupakan seorang perintis pertama yang membuka pendidikan khusus bagi perempuan di kota suci Mekkah yang belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Pada masa itu, pada abad ke 19 lembaga pendidikan formal masih didominasi oleh laki-laki, tidak ada lembaga pendidikan formal bagi perempuan di wilayah kerajaan Saudi Arabia. Beliau terkenal rajin menulis buku pelajaran sebagai kurikulum yang dirasa cukup dan pas untuk para pelajar dengan kelompok umur tertentu. Beliau adalah seorang penulis buku produktif yang menuliskan biografi para tokoh di kota suci Mekkah dan merupakan seorang pakar kurikulum pendidikan yang banyak menelurkan karya-karya yang digunakan oleh sekolah-sekolah pada masa itu.

Syekh Abdul Jabbar membangun lembaga pendidikan formal khusus perempuan setelah memperhatikan keadaan lingkungan sekitar yang dia dapatkan bahwasanya para pemuda Saudi banyak menikahi perempuan luar Saudi karena mereka ingin bahwa istri mereka merupakan seorang yang terdidik. Maka bertolak dari dasar ini, Syekh Abdul Jabbar mendirikan sekolah pertamanya yang dinamakan madrasah az-Zahra sebagai sarana untuk mendidik para perempuan Saudi yang nantinya menjadi salah satu daya tarik untuk dinikahi para pemuda Saudi.

Beliau rahimahullah membangun lembaga pendidikan tersebut tidak bertujuan materi, bahkan dari sakunya sendiri ia membiayai madrasah tersebut, bahkan ongkos transportasi sebagian muridnya demi berkembangnya pendidikan putri di kota suci tersebut. Perjuangan beliau yang disertai dengan sikap teguh dan ulet menjadikannya sebagai orang yang diperhitungkan dalam sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Kerajaan Saudi Arabia.

Beliau dilahirkan di kota Makkah pada tahun 1320 Hijriah, tumbuh dan berkembang di kota tersebut serta mendapatkan pendidikan semenjak kecil diantara pangkuan para ulama besar pada zamannya. Beliau masuk sekolah militer (madrasah 'asykariyah) dan lulus dengan pangkat perwira pada era Syarif Al-Husain rahimahullah. Seorang penulis hebat dan ahli sastra Abdul Qudus Al-Anshari memuji peran syekh Umar Abdul Jabbar dan kemampuan pendidikannya serta berbicara tentang karir beliau, ia menjelaskan bahwa dia belajar seni militer dari syekh di era Daulah Hasyimiyah ketika ia masuk sekolah militer yang merupakan sekolah militer pertama yang didirikan di negara Arab dan lulus darinya sebagai perwira yang mempraktikkan kehidupan militer yang keras dan latihan serta pekerjaan yang melelahkan.

Setelah pemerintahan dialihkan ke Raja Abdul Aziz rahimahullah, Syekh Umar Abdul Jabbar menduduki sejumlah posisi penting, termasuk didalamnya sebagai direktur umum polisi moralitas dan perwira keamanan publik, direktur panti asuhan, asisten direktur institute ilmiah Saudi, inspektur di sekretariat ibu kota di Makkah, direktur jenderal paspor. Selain keanggotaanya di Institut Percetakan Makkah, Syekh Umar Abdul Jabbar menerbitkan beberapa buku yang tersebar di sejumlah negara Arab dan Islam, Termasuk Aden, Hadramaot, Irak dan Indonesia yang mana sampai hari ini buku-bukunya masih tetap diajarkan.

Syekh Umar Abdul Jabbar dianggap sebagai salah penulis pertama buku pembelajaran untuk anak-anak berbahasa arab di luar negara arab. Beliau menghabiskan sekitar 10 tahun dalam menulis, kemudian ke kerajaan. Ketika Makkah Al-mukarramah sebagai pusat ilmu, ia menginginkan untuk membangun sebuah perpustakaan ilmiah dekat dengan pintu Assalam pintu masuk masjidil haram. Dengan karunia Allah kemudian kerja keras beliau, perpustakaan ini pun tegak berdiri dipenuhi dengan berbagai buku dari berbagai bidang dan disiplin ilmu.

Pada tanggal 16 Muharrama 1391 H beliau wafat di kota suci yang ia cintai dan berusaha untuk mengabdikan sepanjang hidupnya dan ia dimakamkan di kuburan Al-Mu'ala di Makkah Al-Mukarramah.

Syekh Umar Abdul Jabbar merupakan salah satu pelopor Pendidikan, seorang ulama, penyair, pendidik yang terhormat. Semoga Allah subhanahu wata'ala mengampuni dan merahmati beliau.(Alasaf, 2017)

B. Analisis Kitab Khulashoh Nurul Yaqin

Kitab Khulashoh Nurul Yaqin, merupakan sebuah kitab karya Syekh Umar Abdul Jabbar, berisi sejarah perjalanan dan perjuangan hidup Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam. Buku ini termasuk kitab klasik yang diajarkan di kalangan pesantren dan umumnya ditujukan untuk Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat Sekolah Dasar, namun tidak sedikit pula beberapa Madrasah Tsanawiyah atau setingkat Sekolah Menengah Pertama menjadikan buku ini sebagai rujukan dalam mempelajari sirah nabi, terutama sekolah-sekolah yang berbasis kepesantrenan atau dengan kata lain boarding school supaya umat ini semakin mengenal dan mencintai Rasulnya shalallahu 'alaihi wasallam, meneladani ahlak dan sunnah beliau.

Secara ringkas kitab Khulashoh Nurul Yaqin Merupakan buku ringkasan yang terdiri dari tiga juz atau tiga jilid kecil buku. Dua juz pertama buku ini merupakan rangkuman dari kitab Nurul Yaqin karya Asy-Syeikh Muhammad Al-Khudari yang berasal dari negeri Mesir.(Abdul Jabbar, tt)

Kitab Khulasah Nurul Yaqin terdiri dari 3 jilid terpisah. Pada jilid I buku ini berisi mengenai asal usul Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, tentang siapa ayah dan ibunya, kemudian mengenai riwayat hidup Muhammad sebelum menjadi Nabi dan peristiwa yang berkaitan dengannya, seperti meninggalnya orang tua Nabi, pengasuhan dan pendidikannya serta meninggal Kakeknya. pengalaman dari mendamaikan kaum Quraisy ketika ingin mengangkat dan mengembalikan batu hajar aswad pada posisinya semula di Ka'bah. Juga mengenai pengalaman pengembalaan kambing dan hijrah pertama dan kedua ke negeri Syam. Peristiwa pernikahannya dengan Khadijah. Begitu pula pada jilid I ini menjelaskan berbagai peristiwa sebelum diangkat menjadi Rasul menjelaskan mengenai kehidupan Rasul shalallahu 'alaihi wasallam yang dimulai dari turunnya wahyu pertama kali, keadaan orang-orang Arab sebelum datangnya Islam, dakwah secara sembunyi-sembunyi, golongan orang yang pertama yang beriman, dakwah secara terang-terangan di depan manusia, kemudian beliau diangkat menjadi Rasul. Selanjutnya, dijelaskan juga peristiwa mengenai masuknya Islam beberapa sahabat seperti Abu bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, Hamzah. Pada juz kedua kitab ini juga dijelaskan peristiwa meninggalnya istri Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam seperti Khadijah dan saudah. Selain itu dijelaskan juga mengenai hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' dan Mi'raj, Islamnya kaum Anshar, bai'at aqabah kesatu dan kedua. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai peristiwa hijrah ke madinah, kesepakatan kaum Quraisy untuk membunuh rasul. Peristiwa Jum'at pertama dan Khutbah pertama dari rasul dan asal Qunut kaum Muslimin diMadinah.(Abdul Jabbar, tt)

Sedangkan pada jilid II, Buku ini menjelaskan keadaan setelah Nabi shalallahu 'alaihi wasallam hijrah dari Makkah ke Madinah, keadaan Yahudi Madinah, Peperangan kaum muslimin dengan kaum musyrikin diantaranya perang Badr, Uhud, Ghatafan dan lainnya,

kermudian dijabarkan pula tahun-tahun yang dilalui nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam di Madinah bersama kaum muslimin lainnya.

Paada jilid ini pun disampaikan tentang pensyariatan beberapa macam ibadah yang sebelumnya belum disyariatkan di periode mekkah. Diantara peribadatan yang disyariatkan pada periode Madinah adalah Perubahan arah kiblat, Kewajiban shaum Ramadhan, Kewajiban Zakat Fitri, Kewajiban Zakat Harta serta disyariatkannya Shalat idul fitri dan idul adha untuk pertama kalinya.

Dipenghujung buku jilid kedua, disampaikan beberapa materi dipenghujung usia Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam yaitu Haji wada', Penyiapan pasukan Usamah bin Zaid, Sakitnya Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam sampai wafatnya dan dikebumikannya.

Pada Jilid ini ditutup dengan 5 judul yang berkaitan dengan pribadi rasul yang mencakup Anak-anaknya, Istri-istri beliau, Paman & Bibi beliau dari nasab Abdul Muthalib, Ciri Fisik Nabi serta Akhlak dan Mu'jizat beliau shalallahu 'alaihi wasallam.

Pada jilid ke III dijelaskan mengenai khalifah-khalifah setelah Rasul, mulai dari khalifah Abu Bakar sampai Ali bahkan juga diceritakan sedikit peristiwa penyerahan tongkat khalifah dari Saidina Hasan kepada Mu'awwiyah untuk menghindari peristiwa pergantian dari satu khalifah ke khalifah yang lain yaitu mulai Abu Bakar sampai Ali dan sejumlah peristiwa peperangan semasa khalifah-khalifah tersebut. Dengan demikian pembaca kitab ini akan terhafal jumlah peperangan ketika itu dan juga tokoh-tokoh umat baik sebagai panglima peperangan maupun tokoh-tokoh pimpinan politik.

Jenis Penulisan kitab Nurul Yaqin adalah jenis narasi, narasi yang digunakan adalah narasi ekspositorik. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai terakhir kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositoris. ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

Bahan referensi dalam menulis kitab Khulasoh Nurul Yaqin ini adalah Al-quranul Karim dan hadits-hadits sahih yang diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Beliau sengaja tidak mengambil referensi lain kecuali dalam masalah yang tidak dapat dielakkan lagi untuk memperjelas penyajian. Diantara bahan referensi yang beliau ambil adalah dari kitab as-Syifa karya Qadhi Iyadh, kitab as-Siratul Halbiyah keduanya merupakan karya al Qasthalani, dan kitab Ihya Ullumud-Din karya Imam Ghazali.

Selain pemaparan materi yang sangat lengkap dengan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena bersumber pada Al-qur'an dan hadis

shahih, Kelebihan dari kitab khulasoh nurul yaqin di dalam kitabnya terdapat rangkuman materi (khulasoh) dari setiap bab pembahasan, Rangkuman materi yang telah disusun merupakan pemadatan isi bacaan supaya lebih ringkas sehingga memudahkan bagi pengajar dalam menyampaikan materi juga bagi siswa untuk memahami poin-poin materi penting yang disampaikan. Dengan adanya rangkuman /ringkasan materi akan membantu memahami siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Bentuknya yang ringkas akan mudah diingat karena materi yang tertulis menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang sebelumnya.

Kelebihan lain dari kitab khulasoh nurul yaqin ini sudah dilengkapi tes soal-soal latihan dengan bentuk Pertanyaan-pertanyaan. pertanyaan dikemukakan bermacam-macam maksud, sesuai dengan pokok pembahasan. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberi semangat, menggugah hati, memotivasi dan memberi kesadaran terhadap pembaca.

C. Metode Penyampaian Materi Khulashoh Nurul Yaqin

Buku ini termasuk dalam istilah kitab kuning, yang metode pembelajarannya mayoritas pesantren di Indonesia menggunakan sistem bandongan, yaitu metode pembelajaran tradisional pada pesantren dilakukan dengan cara seorang Kiai atau ustadz pengajar yang menerangkan pelajaran dikelilingi oleh para santri yang duduk dengan takzim menerima segala hal yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Metode ini terkesan monoton dan lempeng karena pembelajarannya bersifat satu arah, yaitu dari seorang pengajar kepada orang yang belajar. Untuk itu metode bandongan yang merupakan salah satu metode andalan di pesantren ini guru sangat dominan dan berperan penting dalam penyampaian materi dan menghantarkan para santrinya menuju keberhasilan.(Yusuf, 2020)

Semakin majunya perkembangan zaman dan teknologi, metode ini banyak ditinggalkan. Terlebih beberapa kitab kuning banyak yang masuk ke Lembaga Pendidikan formal yang diantaranya buku khulashah nuril yaqin ini. Penyampaiannya pun kini beragam dan semakin bervariasi serta modern, diantaranya menggunakan berbagai media pembelajaran dari gambar, video bahkan dipraktikkan secara langsung sebagai sebuah bentuk drama yang diperankan oleh Sebagian anggota kelas atau keseluruhannya. Penyampaian materinya bukan hanya sekedar bersifat kognitif menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun para peserta didik dituntut untuk bisa menangkap pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan.(Yusuf, 2020)

D. Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung

Nilai-nilai Pendidikan yang diperoleh dalam Kitab Khulasoh Nurul Yaqin diantaranya sebagai berikut:

- a. Kejujuran

Indikator jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Nabi Muhammad adalah orang yang terkenal dengan kejujurannya dalam ucapan maupun perbuatan. Meskipun apa yang diucapkan Nabi Muhammad terasa pahit dan mengandung resiko yang sangat tinggi bagi dirinya, sehingga Nabi Muhammad mendapat gelar al-Amin yang artinya dapat dipercaya.

Sifat kejujuran sudah terlihat sejak kecil ketika Nabi berdagang dan menjualkan barang dagangan Khadijah, ketika berdagang Nabi Muhammad mengatakan dengan sebenarnya apabila kondisi barang itu baik maka Nabi mengatakannya kepada pembeli dengan definisi barang dengan kualitas baik, begitupun juga ketika barang tersebut cacat atau rusak maka mengatakan yang sejujurnya kondisi kurang bagus dagangan itu. Orang yang membeli barang dagangan Muhammad merasa puas dan tidak rugi ketika membeli barang dagangan tersebut. (Iqbal & Prawening, 2018)

Penjelasan sifat kejujuran Nabi terdapat dalam khulasoh Nurul yaqin jilid 1 yaitu sebagai berikut : “Khadijah memilih Nabi Muhammad untuk pekerjaannya itu, karena Khadijah pernah mendengar tentang kejujuran, sifat amanah dan Akhlak Nabi Muhammad yang mulia”.

Pengertian jujur ialah benar, benar dalam arti setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan tidak bertentangan, seorang muslim yang jujur maka perbuatannya tidak menyimpang dari perkataan. Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat jujur. Jujur adalah suatu sifat atau sikap seseorang yang menyatakan Sesuatu dengan sebenarnya tanpa ditambah atau dikurangi. (Abdul Jabbar, tt)

Rasulullah bersabda yang artinya: “sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan menunjukkan ke surga, tidak henti-hentinya seseorang yang berlaku jujur dan memilih jujur sampai dicatat disisi Allah sebagai orang jujur, dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada perbuatan dosa dan perbuatan dosa menunjukkan nmenunjukkan ke neraka dan seseorang tidak berhenti-hentinya berdusta dan memilih dusta sehingga dicatat disisi Allah sebagai pendusta” {HR. Bukhori dan Muslim).

Sungguh kejujuran dapat membawa dampak yang baik diantaranya dapat melegakan hati dan menenangkan jiwa, mendapatkan berkah dan tambahan kebaikan, kebahagiaan setingkat syuhada.

b. Amanah

Menurut bahasa, amanah artinya dapat dipercaya atau terpercayapun dalam istilah agama, amanah yaitu segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak-hak Allah maupun hak-hak hamba baik berupa benda, pekerjaan, perkataan ataupun kepercayaan hati.

Disebutkan sifat amanah Rasul dalam kitab Khulasoh: “Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam Termasyhur diantara kaumnya dengan sifat-sifat beliau yang terpuji, benar, amanah, sabar, malu, rendah hati sehingga mereka gelarkan kepada beliau “ Al-Amin” yang artinya orang yang terpercaya, orang yang berifat amanah” .

Islam menyerukan kepada pemeluknya agar selalu bersifat amanah dalam segala kesempatan merupakan unsur penting dan menentukan seseorang dalam berusaha dan beramal. Dalam sebuah hadist dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu berkata, bahwasanya Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya”, Salah seorang sahabat bertanya: “Bagaimanakah menyia-nyiakannya wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab; “Apabila perkara itu diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR, Bukhori Muslim).(Sakdiah, 2016)

c. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya).

Dalam kitab al mukhtasor ditemukan sikap tanggung jawab yang terdapat dalam diri Rasulullah pada kalimat: “Apabila hak Allah diabaikan, tidak ada seorangpun yang sanggup menghadapi kemarahannya (Nabi Muhammad)”.

Nabi Muhammad bertanggung jawab atas hukum-hukum yang muncul karena adanya sebuah fatwa maupun peristiwa yang terjadi, kebijakan atas pertikaian atau konflik dan jawaban atas pertanyaan para sahabat ketika berada pada suatu masyarakat. Tidak hanya orang Muslim yang sering meminta Nabi Muhammad sebagai penengah konflik yang terjadi, orang non muslim pun meminta beliau untuk memutuskan konflik diantara mereka.

d. Sabar

Sikap sabar merupakan keadaan menahan tidak marah dan sabar menghadapi cobaan (tidak lekas marah dan tidak lekas putus asa). Sifat sabar Nabi Muhammad diolok-olok oleh Abu Lahab dengan mengatakan Nabi Muhammad sebagai pembohong dan melontarkan kata-kata kutukan kepada Nabi Muhammad seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Lahab: (Abdul Jabbar, tt)

Dalam Mukhtasor fi sirah Nabawiyah ditemukan sikap sabar yang terdapat dalam diri Rasulullah dengan kalimat: “Jika dihina Nabi Muhammad hanya diam dan tidak menjawab”

Dalam kitab khulasoh Nurul Yakin: “Nabi Muhammad menghadapi mereka (orang yang menyakitinya) tidak lekas marah, sabar dan memaafkan” .

Sifat sabar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dapat kita lihat dan dapat kita contoh dalam perjuangan beliau yang tidak mengenal lelah dan putus asa. Abu Lahab pernah meletakkan kotoran di depan pintu rumah Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan mencekik beliau di saat shalat, tapi Rasulullah selalu berbuat baik dengan hormat dan bijaksana. Ketika beliau ingin berangkat ke masjid, ada seorang quraisy yang melemparkan kotoran kepada Nabi Muhammad, bahkan beberapa kali namun saat orang tersebut sakit, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam menjenguknya.

e. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nabi Muhammad adalah orang yang paling pemurah dibanding dengan tiupan angin yang berhembus Nabi Muhammad memiliki rasa kasih sayang terhadap anak yatim dan janda. Sikap kasih sayang Nabi Muhammad terhadap kaum Anshor dan Muhajirin diberikan hak yang sama. Nabi Muhammad selalu memberikan nasihat untuk para sahabatnya untuk mengatakan yang benar adanya ataupun salah sekalipun. Gambaran dalam kitab disebutkan Nabi Muhammad orang yang pemurah hati dan dermawan, Memberikan apa pun dan tidak takut miskin. (Mukhtar, 2021)

f. Cinta damai

Dalam kitab ditemukan sikap lemah lembut yang terdapat dalam diri Rasulullah. Pembicaraan Nabi Muhammad tak pernah kosong dan berlebihan tapi selalu penuh makna dan nasihat. Lisan Nabi tidak pernah dipakai untuk menggunjing, orang, Nabi Muhammad berbicara sesuai dengan kadar pemahaman dan pengetahuan setiap orang yang diajak bicara. (Chaer, 2016)

g. Pemaaf

Pengertian pemaaf yaitu orang yang rela memberi maaf (memaafkan) dalam kitab ditemukan sikap pemaaf yang terdapat dalam diri Rasulullah bila disakiti Nabi Muhammad mengampuni dan tidak membalas dendam sebagai contoh Nabi Muhammad telah memaafkan Hindun yang telah menyatakan keislamannya setelah penaklukan kota makkah. Hindun adalah orang yang telah memakan hati paman Nabi Muhammad yaitu Hamzah para perang Uhud).(Abdul Jabbar, tt)

Ketika Rasulullah masuk dan menguasai kota makkah, beliau mengampuni beberapa orang quraisy yang dahulu pernah memusuhi serta mengusir beliau .

h. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam kitab ditemukan gambaran bahwa Nabi Muhammad tidak pernah lalai beliau selalu mengingat Allah. Ketika duduk ataupun berdiri selalu berdzikir kepada Allah tidak membatasi berbagai tempat dan memilih tempat yang khusus bagi Nabi.(Dahlan, 2018)

i. Adil

Hendaknya muslim selalu berbuat adil dalam perkataan maupun perbuatan. Memilih keadilan di dalam seluruh urusannya sampai keadilan menjadi akhlakunya, menjadi sifat yang tidak dapat terpisah darinya. Maka kelurlah darinya kalimat-kalimat perilaku yang adil, jauh dari kesewenang-wenangan, kezaliman maupun penyelewengan.

Nabi Muhammad menjadi orang yang adil tidak condong ke hawa nafsu bahkan syahwat dan dunia tidak mampu menganyutkannya.

Di dalam kitab Khulasoh Nurul Yaqin disebutkan: "Saat peristiwa peletakan hajar aswad kaum quraisy, berselisih tentang siapa yang harus menaruhkan hajar aswad ditempatnya, kemudian mereka bersepakat bahwa pendamaianya adalah orang yang pertama masuk masjidil haram, maka adalah Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam orang yang pertama kali masuk masjid itu, beliau meletakkan batu itu di satu kain selendang dan beliau minta setiap kaum Quraisy supaya masing-masing memegang ujung selendang itu, lalu kemudian orang quraisy bergembira dan mereka berkata: "kami ridho dengan kepada orang yang terpercaya ini" .(Abdul Jabbar, tt)

Kemudian Rasulullah menyuruh mengangkat batu tadi, tatkala mereka sampai di tempatnya, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam mengambil batu itu dengan tangan beliau sendiri, dan meletakkan batu tersebut di tempatnya dengan tangan beliau sendiri , dengan begini hilanglah perselisihan dalam penetapan urusan ini .

j. Pendidikan Kepemimpin

Kepemimpinan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam merupakan kepemimpinan yang ideal jika dilihat dari berbagai rujukan perihal kepemimpinan yang baik. Adalah pemimpin umat yang tangguh dan paling efektif. Segala macam kualitas yang dibutuhkan untuk tampil sebagai figur kepemimpinan terhimpun pada pribadi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam.(Tyas, 2019)

Di dalam kitab Khulasoh Nurul Yaqin disebutkan: "Rasulullah menyiapkan bala tentaranya sebesar 30.000 orang untuk menghadapi perang tabuk. Yang dikenal dengan jaisyul usrah .

Rasulullah memulai tahapan kepemimpinannya pada periode mekkah disusul oleh tahap madinah untuk menjadi satu kesatuan dimana tahap pertama merupakan bibit yang ditanam untuk menghasilkan "masyarakat Islam".

Sikap kepemimpinan Rasulullah diperlihatkan pula oleh ketekunan beliau mendidik para sahabat sebagai calon-calon penggantinya.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran sirah nabawiyah dalam kitab khulashoh nurul yaqin memiliki nilai pendidikan berkarakter sebagai seorang muslim, anggota keluarga dan anggota masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai karakter yang terkandung pada kitab tersebut diantaranya adalah Kejujuran, Amanah, Tanggung jawab, Sabar, Peduli Sosial, Cinta damai, Pemaaf, Religius, Adil, Pendidikan kepemimpinan.

Pembelajaran sirah nabawiyah bukan sekedar memahami sisi kognitif melalui seorang pendidik terhadap peserta didiknya dengan memahami alur sejarah dalam perjalanan seorang yang paling mulia di muka bumi ini. Namun lebih dari itu, pembelajaran sirah nabi terkandung didalamnya nilai-nilai Pendidikan karakter islam yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan individual pribadi, kehidupan social dan kehidupan profesioanal seorang muslim agar tercapai salah satu tujuan Pendidikan yaitu menjadikan seseorang bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, U. (n.d.-a). Khulashoh Nuril Yaqin. In *Juz Pertama* (p. 54). Surabaya: Toko Buku Muhammad Nabhan.
- Abdul Jabbar, U. (n.d.-b). Khulashoh Nuril Yaqin. In *Juz Kedua* (p. 71). Surabaya: Toko Kitab Al-Hikmah.
- Alassaf, M. (2017). Umar Abdul Jabbar Muassis Awwal Madrasah Lilbanat Bimakkah. Retrieved April 21, 2021, from Ar-Riyadh website: <https://www.alriyadh.com/1573311>
- Chaer, M. T. (2016). Islam dan Pendidikan Cinta damai. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(No. 1), 73–94.
- Dahlan, M. (2018). Nabi Muhammad saw. (Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan). *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6(No. 2), 178–192.
- Idi, A., & Suharto, T. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Iqbal, M., & Prawening, C. (2018). Refleksi Kebenaran: Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spiritual Anak di Era Digital. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(02), 175–192.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Jakarta: Gaung Persada.
- Mukhtar, M. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuluddin*, 23(No. 1), 82–93.
- Nahlawi, A. an. (1996). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. *Gema Insani Press*, 263.
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (1st ed.). Depok: Rajagrafindo Persada.

- Tyas, N. R. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. *Muslim Heritage*, 4(no.2), 261279.
- Yusuf, M. (2020). Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta. *Kuttab Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 04(2, September), 500–512.
Retrieved from <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/274>